
Video Edukasi Stop Kekerasan Terhadap Anak Sebagai Media Informasi Pada Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak

Anita Bawaiqki Wandanaya¹, Dewi Immaniar Desrianti², Lifia Yuliana³

¹Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Raharja

E-mail : ¹anita@raharja.info, ²dewi.immaniar@raharja.info, ³lifia.yuliana@raharja.info

ABSTRAK

Hampir setiap saat terjadi kekerasan pada anak, baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Kurangnya informasi tentang kekerasan pada anak menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan pada anak. Saat ini penyampaian informasi oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Kota Tangerang tentang kekerasan pada anak hanyalah melalui sosialisasi dan artikel di website saja, sehingga kurang sampainya pesan tentang kekerasan terhadap anak. Penelitian ini bertujuan untuk membantu Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tangerang dalam menyampaikan informasi mengenai kekerasan pada anak melalui video edukasi dengan animasi. Manfaat dari penelitian ini agar masyarakat dapat lebih mengetahui dan memahami informasi tentang kekerasan pada anak, sehingga dengan adanya video ini dapat mengurangi angka kekerasan pada anak. Metode penelitiannya yaitu: Pengumpulan Data, Analisis SWOT untuk penulisan, dan Perancangan Media dan Konsep Produksi Media (KPM) yaitu : pre production, production, dan pasca production. Hasil dari penelitiannya berupa video edukasi stop kekerasan pada anak dengan animasi yang dapat membantu Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam mensosialisasikan stop kekerasan pada anak sehingga masyarakat menyadari bahwa kekerasan pada anak itu perlu dicegah dan dihilangkan.

Kata Kunci : Video Edukasi, Informasi, Kekerasan Pada Anak, Kota Tangerang

ABSTRACT

Almost every time there is violence against children, be it in the family, community, or school environment. Lack of information about violence against children is one of the causes of violence against children. Currently, the delivery of information by the Office of Women's Empowerment and Child Protection in Tangerang City about violence against children is only through socialization and articles on the website, so that messages about violence against children are lacking. This Study aims to assist the Office of Women's Empowerment and Child Protection in Tangerang City in conveying information about violence against children through educational videos with animations. The benefit of this research is that the public can better know and understand information about violence against children, so that with this video it can reduce the number of violence against children. The research methods are: Data Collection, SWOT Analysis For Writing, and Media Design and Media Production Concepts (KPM), namely: pre production, production, and post-production. The results of the research are in the form of educational videos to stop violence in children with animations that can help the Office of Women's Empowerment and Child Protection in disseminating information about stopping violence against children so that people realize that violence against children needs to be prevented and eliminated.

Keywords : Video Education, Information, Violence in Children, Tangerang City.

1. PENDAHULUAN

Di era modernisasi saat ini kedudukan anak sangatlah memegang peranan penting dalam masa depan bangsa dan negara. Anak adalah generasi muda yang akan meneruskan cita cita bangsa dan selain itu juga sebagai calon pemimpin bangsa di masa yang akan datang. Melihat sangat pentingnya anak dalam masa depan bangsa, maka dari itu mereka perlu mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dengan wajar, baik fisik, mental, sosial maupun spiritual. Mereka berhak mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi dan juga di sejahterakan. Untuk itu, segala bentuk tindak kekerasan pada anak perlu dicegah dan diatasi.

Dalam Undang Undang No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang terdapat dalam Pasal 1 Butir 2 menjelaskan bahwa “Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Akan tetapi akhir akhir ini banyak sekali media cetak maupun media elektronik yang menyajikan berita tentang kekerasan pada anak. Kekerasan pada anak terjadi tidak hanya di lingkungan sekitar maupun di sekolah saja, namun keluargalah yang kerap melakukan kekerasan tersebut. Meskipun sudah ditetapkannya Undang Undang tentang perlindungan anak yang menjadi dasar perlindungan hak hak anak, akan tetapi kenyataannya tindak kekerasan pada anak masih kadang kala terjadi. Bahkan hampir setiap hari kita masih mendengar rintihan anak-anak yang dianiaya dan sampai ada yang terbunuh, tidak sedikit anak-anak yang terpaksa dan harus mengalami situasi yang tidak menyenangkan tersebut.

Kekerasan pada anak adalah segala bentuk tindakan penganiayaan atau perbuatan yang dapat melukai fisik, emosional dan seksual, menelantarkan serta eksploitasi untuk kepentingan komersial yang secara nyata atau pun tidak hingga dapat membahayakan kesehatan dan perkembangannya.

Di Kota Tangerang sendiri kasus kekerasan terhadap anak memiliki angka yang cukup tinggi, dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) selama 5 tahun terakhir, sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Jumlah Kekerasan Pada Anak Tahun 2016 s/d 2020
Sumber : Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tangerang

Dari Gambar 1. terlihat jelas bahwa angka kekerasan pada anak meningkat setiap tahunnya. Di tahun 2017 mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Tetapi di tahun 2018 peningkatan kekerasan tidak begitu banyak dan di tahun 2019 tidak ada peningkatan kekerasan. Namun pada tahun 2020 kekerasan pada anak kembali mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Penyebab utama meningkatnya kekerasan pada anak yaitu karena kurangnya edukasi kepada masyarakat.

Tindaon, Rotua Lenawati (2017:47-48) menjelaskan bahwa “Penyampaian bahan yang hanya dengan kata- kata saja sangat kurang efektif, video merupakan salah satu media audio visual yang dapat membantu dalam melakukan penyuluhan , agar pesan – pesan yang disampaikan lebih jelas dan masyarakat dapat menerima pesan tersebut dengan jelas dan tepat.” [1]. Dan menurut Maulana dalam Lestari, Yuli, Nani Nurhaeni, dan Happy Hayati (2018:35) “ Media video dapat menyalurkan pengetahuan ke otak lebih maksimal karena memberikan gambaran yang lebih nyata dan dapat meningkatkan retensi memori, karena menarik seperti adanya suara dan gambar bergerak sehingga mudah diingat dibanding dengan media lain.”[2] .

Penelitian ini bermaksud untuk membuat video edukasi stop kekerasan terhadap anak berupa animasi dengan adanya video edukasi ini diharapkan dapat membantu Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam menyampaikan informasi tentang kekerasan terhadap anak, sehingga jumlah kasus kekerasan terhadap anak khususnya Kota Tangerang dapat berkurang.

PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN

Implementasi kegiatan pengabdian dilakukan selama 4 bulan dalam rentan waktu Maret hingga Juli 2021 dengan berkala dari senin-jumat. Sosialisasi dilakukan pada orang tua dan juga terhadap masyarakat umum tanpa rentan usia tertentu. Hal ini dilakukan agar masyarakat lebih mengetahui informasi tentang kekerasan pada anak menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan pada anak oleh oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Kota Tangerang.

SASARAN KEGIATAN PENGABDIAN

Sasaran dari pengabdian ini mencakup para orang tua, remaja dan masyarakat umum lainnya. Selain untuk mengenalkan Video Edukasi Stop Kekerasan Terhadap Anak, sosialisasi juga dilakukan untuk memberikan pengetahuan tentang kekerasan pada anak kepada masyarakat terkait program Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tangerang. Sosialisasi ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat agar dapat lebih mengetahui dan memahami informasi tentang kekerasan pada anak, sehingga dengan adanya video ini dapat mengurangi angka kekerasan pada anak.

2. METODE PENGABDIAN

Berkegiatan mengabdikan kepada kemasyarakatan ini bertujuan agar masyarakat dapat lebih mengetahui dan memahami informasi tentang kekerasan pada anak, sehingga dengan adanya video ini dapat mengurangi angka kekerasan pada anak. Sasaran berkegiatan, yaitu masyarakat yang tinggal di Kota Tangerang dan sekitarnya. Kegiatan ini berupa sosialisasi video edukasi stop kekerasan pada anak dengan animasi yang dapat membantu Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam mensosialisasikan stop kekerasan pada anak sehingga masyarakat menyadari bahwa kekerasan pada anak itu perlu dicegah dan dihilangkan. Hasil video ini pada akhirnya akan selalu ditayangkan di Instagram, YouTube dan website Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tangerang serta ditampilkan di setiap acara yang diadakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Tangerang dan di Youtube Pemerintah Kota Tangerang (TNG TV Kota Tangerang).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembuatan video edukasi stop kekerasan terhadap anak ini menggunakan metode Konsep Produksi Media (KPM) dan didalam Konsep Produksi Media ini terdapat 3 tahapan yaitu: Pre Production, Production, Post production.

PRE PRODUCTION

Menurut Sunarya, Rindang Kusumaninggar dan Adrian Syahputra (2017:109) “Pre Production yaitu step atau langkah awal dimulainya suatu karya diantaranya ide, perencanaan, dan persiapan dari Konsep Produksi Media. Terdapat sepuluh langkah Pre Production dalam Konsep Produksi Media, dimulai dari ide yang dituangkan secara sistematis, lalu kemudian pembuatan sinopsis, narasi, storyboard. script writing, rundown, pemilihan pemain (crew produksi), setting alat, budget”. [3]

a. Ide atau Gagasan

Ide atau gagasan adalah tahapan awal dalam pre production, dimana ide atau gagasan yang ditemukan akan digunakan sebagai dasar perancangan sebuah video. Pada penelitian ini konsep yang dibutuhkan dalam perancangan video edukasi stop kekerasan terhadap anak ini menampilkan informasi mengenai contoh kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di Kota Tangerang, pengertian kekerasan terhadap anak, macam macam kekerasan terhadap anak, serta dampak kekerasan terhadap anak, yang dimana itu semua dituangkan dalam bentuk animasi.

b. Sinopsis

Menurut Ariyanto, Kukoh Mey, Achmad Zainudin, dan Alfie Aulia Fajar (2020:158) “Sinopsis adalah ringkasan dari cerita tentang sebuah ide yang telah dikembangkan untuk menggambarkan desain awal dari video yang dibuat”. [4] Berikut ini adalah sinopsis dari video edukasi stop kekerasan terhadap anak : “Kekerasan pada anak adalah segala bentuk tindakan yang melukai fisik, mental, dan juga seksual. Sebagian besar kekerasan terhadap anak terjadi di rumah itu sendiri, selain itu juga terjadi di sekolah dan di lingkungan anak itu berinteraksi. Tanpa disadari kekerasan terhadap anak dilakukan oleh orang tua kandung, orang tua tiri, paman, bibi, kakek, nenek, tetangga, guru, dan orang dewasa lainnya. Saat ini angka kekerasan terhadap anak di Kota Tangerang terus meningkat, salah satu penyebabnya adalah kurangnya informasi tentang stop kekerasan terhadap anak. Maka dari itu terciptalah video edukasi stop kekerasan terhadap anak yang akan diimplementasikan secara online dan offline”.

c. Narasi

Menurut Ariyanto, Kukoh Mey, Achmad Zainudin, dan Alfie Aulia Fajar (2020:158) “Narasi adalah serangkaian tulisan dapat dalam bentuk rekaman suara yang akan dimasukkan ke dalam karakter dalam video”. [4] Berikut ini adalah naskah dubbing dan voice actor pada video edukasi stop kekerasan terhadap anak : “Namaku dina/ umurku 12 tahun// Jika besar nanti/ aku ingin menjadi dokter/ karena aku ingin membantu menyembuhkan orang sakit// Saat ini aku kelas 6 SD /aku selalu mendapat juara 1 dikelas// Aku senang sekali belajar// Tetapi// mimpi itu semuanya musnah karena// “ssstttt/ diem ya jangan bergerak/ jangan bilang bilang mamah”// Apa yang harus aku lakukan?/ Mengapa ayah melakukan ini kepadaku?/ “Dina/ tidur sudah malam/ besok kamu sekolah” // “i i iya mah” // aku takut sekali, aku sudah tidak berharga// Anak adalah anugerah dari tuhan yang maha kuasa yang harus dijaga/ dididik/ dirawat dan juga dikasihi/ anak merupakan kekayaan yang tidak ternilai harganya// Tetapi saat ini banyak sekali anak anak yang menerima kekerasan// Berbagai jenis kekerasan yang diterima oleh anak/ yaitu mulai dari kekerasan fisik/ kekerasan verbal atau emosional/ kekerasan seksual serta penelantaran anak// Tanpa disadari kekerasan terhadap anak dilakukan oleh orang tua kandung/ orang tua tiri/ keluarga terdekat/ tetangga/ guru/ dan orang dewasa lainnya// Kekerasan tersebut berdampak buruk terhadap anak tersebut/ seperti : Trauma/ depresi/ luka atau cedera/ kurang memiliki kepercayaan/ memiliki perasaan tidak berharga/ sulit mengatur emosi/ bahkan kematian// Ini harus berubah// Semua anak berhak mendapatkan kasih sayang dan rasa aman dimanapun mereka

berada// Caranya/ dengan memberikan pengertian kepada anak tentang bagaimana melindungi dirinya/ dan juga melaporkan kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak jika terjadi suatu kekerasan//

d. Storyboard

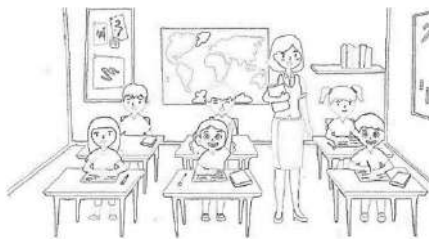
Menurut Ariyanto, Kukoh Mey, Achmad Zainudin, dan Alfie Aulia Fajar (2020:158) “Storyboard adalah kumpulan sketsa gambar yang disusun secara berurutan sesuai dengan skrip cerita untuk mengilustrasikan video yang akan diproduksi”. [4] di Kota Tangerang, pengertian kekerasan terhadap anak, macam macam kekerasan terhadap anak, serta dampak kekerasan terhadap anak, yang dimana itu semua dituangkan dalam bentuk animasi.



Gambar 2. Scene 1 Menampilkan gambar dokter wanita



Gambar 6. Scene 5 Menampilkan gambar anak kecil mimpi buruk



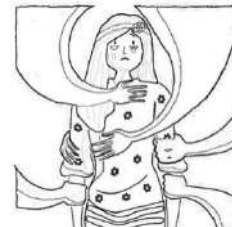
Gambar 3. Scene 2 Menampilkan gambar anak kecil bersekolah



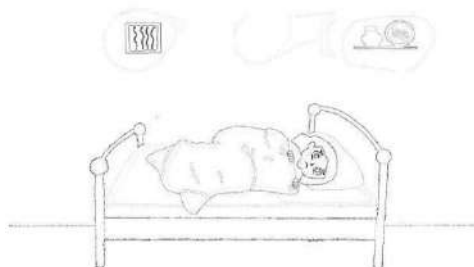
Gambar 7. Scene 6 Menampilkan gambar dokter / psikolog wanita



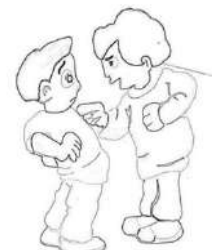
Gambar 4. Scene 3 Menampilkan gambar anak kecil dilecehkan



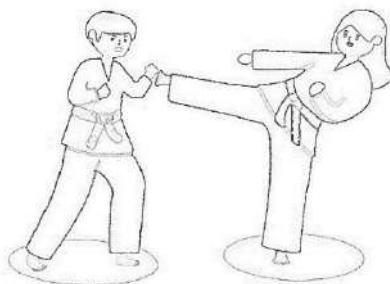
Gambar 8. Scene 7 Menampilkan macam macam kekerasan terhadap anak



Gambar 5. Scene 4 Menampilkan gambar anak kecil ketakutan



Gambar 9. Scene 8 Menampilkan gambar dampak kekerasan terhadap anak



Gambar 10. Scene 9 Menampilkan gambar mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak

e. Script Writing

Menurut Desrianti, Dewi Immaniar dan Muhammad Ihsan Majid (2018:231) “Script Writing yaitu sebuah rancangan berupa teks dengan rincian masing-masing scene yang merupakan hasil dari ide yang telah diproses menjadi sinopsis lalu dibuat dengan konsep yang menarik”. [5]

Tabel 1. *Script Writing*

No	Visual	Audio
1	Menampilkan gambar dokter wanita	Music + Dubbing
2	Menampilkan gambar anak kecil bersekolah	Music + Dubbing
3	Menampilkan gambarr anak kecil dilecehkan	Music + Voice Actor
4	Menampilkan gambar anak kecil ketakutan	Music + Dubbing
5	Menampilkan gambar anak kecil mimpi buruk	Music + Dubbing
6	Menampilkan gambar dokter / psikolog wanita	Music + Dubbing
7	Menampilkan gambar macam macam kekerasan terhadap anak	Music + Dubbing
8	Menampilkan gambar dampak kekerasan terhadap anak	Music + Dubbing
9	Menampilkan gambar mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak	Music + Dubbing

f. Rundown

Diniah, Zouhrotun dan Maya May Syarah (2019:162)“Rundown adalah susunan isi dan alur cerita dari program acara yang dibatasi durasi dan segmentasi”[6].

Tabel 2. *Rundown*

No	Scene	Location	Duration	Int/Ext	Description
1	1	Menampilkan gambar dokter wanita	00:00 – 00:10	-----	Menampilkan gambar dokter wanita
2	2	Menampilkan gambar anak kecil bersekolah	00:11 – 00:15	-----	Menampilkan gambar anak kecil bersekolah
3	3	Menampilkan gambar anak kecil dilecehkan	00:26 – 01:05	-----	Menampilkan gambar anak kecil dilecehkan
4	4	Menampilkan gambar anak kecil ketakutan	01:06 – 01:15	-----	Menampilkan gambar anak kecil tidur
5	5	Menampilkan gambar anak kecil mimpi buruk	01:24 – 01:35	-----	Menampilkan gambar anak kecil ketakutan
6	6	Menampilkan gambar dokter / psikolog wanita	01:36 – 01:47	-----	Menampilkan gambar dokter wanita
7	7	Menampilkan gambar macam macam kekerasan terhadap anak	01:48 – 02:06	-----	Menampilkan gambar macam macam kekerasan terhadap anak
8	8	Menampilkan gambar dampak kekerasan terhadap anak	02:07 – 02:50	-----	Menampilkan gambar dampak kekerasan terhadap anak
9	9	Menampilkan gambar mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak	02:50 – 04:00	-----	Menampilkan gambar mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak

g. Analisa Perancangan Media

Pada pembuatan Video Edukasi ini, menggunakan software komputer grafis yaitu : Adobe Premiere Pro, Adobe After Effect Pro, Procreate, dan Adobe Audition Pro.

PRODUCTION

Menurut Sunarya, Rindang Kusumaninggar dan Adrian Syahputra (2017:111)“*Production Yaitu* tahap selanjutnya dalam konsep produksi media. Dalam proses produksi, kerjasama antara *talent* dan *crew* sangat dibutuhkan. Bahkan setiap *crew* dari masing-masing jobdesk harus menjalin kerjasama yang solid”[3].

1. Strategi Multimedia

Strategi multimedia yaitu menyampaikan video, teks dan suara (audio) dengan cara menampilkan visualisasi berbentuk audio visual, dan audio yang menjelaskan informasi tentang stop kekerasan terhadap anak.

2. Market Segmentation

- Geografi
 - a. Khusus : Kota Tangerang dan sekitarnya
 - b. Umum : Seluruh Indonesia
- Demografi
 - a. Jenis Kelamin : Pria & Wanita
 - b. Kelas Ekonomi : Semua Kelas Ekonomi
 - c. Usia : 15 tahun keatas
- Sasaran
 - a. Masyarakat
- Psikografi
 Masyarakat di seluruh Indonesia yang ingin mengetahui informasi tentang kekerasan terhadap anak.

3. Program Multimedia

Program multimedia pada video edukasi stop kekerasan terhadap anak ini dibuat dalam tiga tahapan, yaitu : 1. Picture,Format gambar yang digunakan dalam perancangan media ini adalah

.png dan format video yang digunakan adalah .mp4. 2. Text, penggunaan teks pada perancangan video edukasi ini menggunakan font Gadugi. 3. Sound, video edukasi ini menggunakan suara Voice Over dan voice actor ditambah dengan backsound serta beberapa sound effect yang menyesuaikan dengan isi dan situasi yang terdapat di dalam video.

4. Strategi Audio

Dalam pembuatan video edukasi ini dibutuhkan Voice Over, voice actor serta backsound secara jelas agar penyampaian informasi dapat diterima dengan baik oleh audience. Strategi penyampaian audio dalam bentuk voice over dengan menjelaskan informasi tentang kekerasan terhadap anak, sedangkan voice actor menceritakan tentang salah satu kasus kekerasan yang terjadi di Kota Tangerang.

5. Program Audio

Penjelasan video yang akan ditampilkan pada video edukasi ini beriringan dengan music backsound yang telah ditentukan. Selain itu pada video edukasi stop kekerasan terhadap anak ini juga terdapat beberapa sound effect pada bagian tertentu agar dapat menghasilkan video yang menarik.

6. Tujuan Visual

Tujuan dari perencanaan visual ini adalah untuk merancang sebuah video edukasi dengan menarik, kreatif dan efektif agar masyarakat tertarik untuk melihat dan dapat dipahami dengan mudah.

7. Strategi Visual

Strategi visual yang digunakan pada video ini yaitu dengan menggunakan teknik animasi sehingga video lebih menarik.

8. Perencanaan Broadcasting

Perencanaan broadcasting memiliki tujuan yang sangat penting guna menjangkau khalayak luas tanpa membandingkan satu sama lain. Dengan melalui perencanaan broadcasting ini, tentu dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan media video edukasi ini agar dapat mencapai target namun tepat pada Sasarannya.

9. Tujuan Broadcasting

Tujuan broadcasting sebagai media penyampaian edukasi dalam bentuk video animasi yang diharapkan informasi yang disebarkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait terutama masyarakat agar mengetahui lebih jelas tentang kekerasan terhadap anak sehingga dapat berkurangnya angka kekerasan terhadap anak khususnya di Kota Tangerang.

10. Strategi Broadcasting

Mempromosikan video edukasi *stop* kekerasan terhadap anak ini diperlukan adanya strategi *broadcasting*. Strategi *broadcasting* yang digunakan pada video edukasi ini adalah memanfaatkan hasil dari fasilitas menggunakan internet sebagai bentuk penyebaran informasi dan juga menggunakan media non internet berupa DVD yang akan ditampilkan pada setiap kegiatan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

11. Program Broadcasting

Program *broadcasting* dilakukan untuk menunjukkan kepada masyarakat agar mendapatkan informasi yang berkaitan dengan video edukasi *stop* kekerasan terhadap anak ini. Hasil dari perancangan media video edukasi stop kekerasan terhadap anak, akan didistribusikan melalui media internet seperti sosial media dan juga Youtube. Selain itu juga video edukasi ini akan didistribusikan melalui media non internet berupa DVD.

III. POST PRODUCTION

Menurut Sunarya, Rindang Kusumaninggar dan Adrian Syahputra (2017:111) "Post Production adalah proses finishing atau proses akhir dari sebuah karya sampai menjadi sebuah video yang utuh dan mampu menyampaikan isi atau pesan kepada *audience*. Dalam proses *post production* semua gambar yang didapat pada proses *production* dikumpulkan di edit oleh seorang editor. Kegiatan pemutaran dan distribusi juga masuk di dalam proses *post production*"[3].

Tampilan isi



Gambar 11. Scene 1 Menampilkan gambar dokter wanita



Gambar 15. Scene 5 Menampilkan gambar anak kecil mimpi buruk



Gambar 12. Scene 2 Menampilkan gambar anak kecil bersekolah



Gambar 16. Scene 6 Menampilkan gambar dokter / psikolog wanita



Gambar 13. Scene 3 Menampilkan gambar anak kecil dilecehkan



Gambar 17. Scene 7 Menampilkan macam macam kekerasan terhadap anak



Gambar 14. Scene 4 Menampilkan gambar anak kecil ketakutan



Gambar 18. Scene 8 Menampilkan gambar dampak kekerasan terhadap anak



Gambar 19.

Scene 9 Menampilkan gambar mencegah terjadinya kekerasan terhadap anak

4. SIMPULAN

1. Dalam menciptakan media edukasi yang dapat menarik perhatian *audience* dalam menunjang sebuah kegiatan sosialisasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yaitu dengan memberikan informasi yang menarik dan inovatif melalui video edukasi berbasis animasi yang dikemas secara unik, dimana terdapat beberapa unsur seperti gambar yang bergerak, suara, musik, efek visual serta warna yang dapat menarik khalayak, sehingga dapat menjadi daya tarik masyarakat untuk mengetahui informasi tentang kekerasan terhadap anak.
2. Informasi yang efektif disampaikan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak melalui video ini yaitu meliputi contoh kasus kekerasan terhadap anak yang terjadi di Kota Tangerang, macam macam kekerasan terhadap anak, dampak kekerasan terhadap anak, serta kemana harus mengadu jika terjadinya kekerasan terhadap anak, sehingga melalui video edukasi ini dapat memberikan informasi yang efektif tentang kekerasan terhadap anak.
3. Strategi yang dilakukan dalam mensosialisasikan video edukasi *stop* kekerasan terhadap anak ini, yaitu dengan mengimplementasikan melalui *channel youtube*, media sosial dan ditampilkan dalam berbagai kegiatan yang ada pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan layar multimedia agar melalui video edukasi ini, diharapkan dapat mengurangi kasus kekerasan terhadap anak khususnya di Kota Tangerang.

5. SARAN

1. Disarankan kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak untuk terus dapat mengembangkan konsep - konsep yang lebih inovatif, kreatif, dan menarik dalam mengedukasi atau menginformasikan tentang stop kekerasan terhadap anak agar angka kekerasan terhadap anak di Kota Tangerang dapat menurun.
2. Disarankan kepada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak untuk terus mengupdate informasi lainnya tentang kekerasan terhadap anak, sehingga masyarakat dapat lebih memahami tentang *Child Abuse* atau kekerasan terhadap anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian dan kegiatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan izin dan support untuk penyelenggaraan acara sosialisasi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tindaon, Rotua Lenawati. 2018. Pengaruh Komunikasi, Informasi, Dan Edukasi (Kie) Melalui Media *Leaflet* Dan Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Paparan Pornografi Di Smp Negeri 1 Sidamanik Kec. Sidamanik Kab. Simalungun Tahun 2016. Sumatera Utara : Magister Kesehatan Masyarakat USU. Vol.3 No.1.
- [2] Lestari, Yuli, Nani Nurhaeni, dan Happy Hayati. 2018. Penerapan Mobile Video Efektif Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Menurunkan Lama Diare Balita Di Wilayah Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. Lampung : STIKes Mitra Lampung. eISSN 2354-9203. Volume 21 No.1.
- [3] Sunarya, Lusyani. Rindang Kusumaninggar dan Adrian Syahputra. 2017. Perancangan Media Promosi Video Profile Pada SMA Negeri 15 Kota Tangerang. Bali: STIKOM Bali. Eksplora Informatika. ISSN: 2460-3694. Vol. 6, No. 2: 109, 111.
- [4] Ariyanto, Kukoh Mey, Achmad Zainudin, dan Alfie Aulia Fajar. 2020. Media Promosi Animasi *Motion Graphic* Pada PT Tirta Karya Buana. Tangerang : Universitas Raharja. *Multimedia Audio Visual and Broadcasting Journal*. ISSN: 2723-200X. Vol. 1 No. 2 : 158.
- [5] Desrianti, Dewi Immaniar dan Muhamad Ihsan Majid. 2018. Video *Motion Graphic* Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Non-Organik pada Pemerintahan Kota Tangerang. Tangerang: STMIK Raharja. SENSITEK. Vol. 1, No. 1: 231.
- [6] Diniyah, Zouhrotun dan Maya May Syarah, 2019. Analisis Produksi Program Khazanah Trans7 Episode Khazanah Etalase. Bogor : Universitas Ibn Khaldun Bogor. *Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*. ISSN : 2614-2163. Vol. 3 No, 1 : 16.